

PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU HAMIL DAN IBU YANG MEMILIKI BAYI DI DESA SIBULELE MUARA

Syahrani Dalimunthe¹, Doharni Ghara², Rahmania Juni Angga³, Jumiati⁴, Yohanna Kristiani⁵, Claudia Renata⁶, Mhd Riski⁷, Abdur Rahman⁸, Rini Amalia Batubara⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Aufa Royhan

sarahcantik0713@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berfikir. *Stunting* pada anak disebabkan asupan gizi balita, adanya penyakit infeksi, faktor ibu dengan nutrisi buruk selama prekonsepsi, kehamilan dan laktasi, faktor genetik, pemberian ASI eksklusif, ketersediaan pangan, faktor sosial ekonomi, faktor tingkat pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu dan faktor lingkungan. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk Menggambarkan pelaksanaan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu tentang *stunting* pada Balita. Kegiatan ini dilakukan di Desa Sibulele Muara dengan jumlah peserta 15 orang 3 ibu hamil dan 12 ibu yang memiliki bayi. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan kesehatan dengan menggunakan spanduk. Dari hasil kegiatan diketahui pengetahuan ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi semakin meningkat dengan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pemateri seputar *stunting*, masalah *stunting*, dan *pencegahannya*. Diharapkan kegiatan penyuluhan dapat dilaksanakan secara rutin serta memberikan pengajaran tentang pencegahan *stunting* kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi dan melakukan evaluasi terhadap penyuluhan yang telah diberikan untuk memantau pemahaman ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi mengenai informasi yang telah diperoleh.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pencegahan *stunting*

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to grow in the body and brain due to long-term malnutrition so that children are shorter than normal children of the same age and have delays in thinking. *Stunting* in children is caused by toddler nutritional intake, infectious diseases, maternal factors with poor nutrition during preconception, pregnancy and lactation, genetic factors, exclusive breastfeeding, food availability, socio-economic factors, maternal education level factors, maternal nutritional knowledge and environmental factors. The purpose of this Community Service is to Describe the implementation of health education on maternal knowledge about *stunting* in Toddlers. This activity was carried out in Sibulele Muara Village with 15 participants, 3 pregnant women and 12 mothers who have babies. The method used is health education using banners. From the results of the activity, it is known that the knowledge of pregnant women and mothers who have babies has increased by being able to answer questions given by the presenters about *stunting*, *stunting* problems, and their prevention. It is expected that counseling activities can be carried out routinely and provide education on *stunting* prevention to pregnant women and mothers with babies and conduct evaluations of the counseling that has been provided to monitor the understanding of pregnant women and mothers with babies regarding the information that has been obtained.

Keywords: Health Education, preventing *stunting*

PENDAHULUAN

Balita yang memiliki pertumbuhan yang kurang (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) $<-2SD$ sampai dengan $-3SD$ (pendek/ stunted) dan $<-3 SD$ (sangat pendek /severely stunted). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Sandi & Rahmadhita, 2020).

Ibu berperan penting terhadap perkembangan pertumbuhan anak (Harahap et al., 2023) masyarakat Indonesia mempercayai bahwa pertumbuhan anak yang pendek atau yang sering disebut stunting merupakan faktor keturunan. namun pada hakikatnya stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dimana hal ini merupakan masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan seusianya (Munir & Audyna, 2022).

Stunting tidak hanya mengganggu pertumbuhan fisik tetapi juga pada pertumbuhan seperti mental, kognitif dan

intelektual anak. Anak yang sudah termasuk kategori stunting sejak balita akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga anak tersebut tumbuh dewasa. Bahkan saat anak tersebut memiliki keturunan di masa depan, kemungkinan mempunyai resiko jabang bayi lahir dengan badan yang kurang maksimal (pertumbuhan dan perkembangan yang kurang memadai).

Stunting di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 21,5 persen. Angka ini mengalami penurunan tipis sebesar 0,1 persen dari tahun 2022 yang mencapai 21,6 persen (Kemenkes RI, 2023).

Masalah stunting merupakan masalah besar bagi Indonesia, karena pertumbuhan yang terganggu pada anak stunting bukan hanya pertumbuhan fisiknya saja tapi juga pertumbuhan otaknya. Stunting berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit dan penurunan produktifitas. Kondisi tersebut kemudian akan menghasilkan sumber daya manusia yang tidak produktif, menghambat pertumbuhan ekonomi, menciptakan kemiskinan antar-generasi dan memperburuk kesenjangan (Laska et al., 2024).

Studi tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting dan upaya untuk mencegah serta mengatasi masalah ini menjadi fokus utama dalam penelitian kesehatan anak dan gizi. Salah satu aspek yang penting untuk dipahami adalah hubungan antara stimulasi

psikososial, faktor ibu, dan asuhan anak dengan perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik anak yang mengalami stunting. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi stunting dan dampaknya terhadap perkembangan anak, diharapkan dapat dirancang intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak yang terkena dampaknya (Ruswiyani & Irviana, 2024).

Dalam hal ini, pengabdian kesehatan masyarakat dilaksanakan lewat penyuluhan stunting di desa Sibulele karena di desa ini masih terdapat ibu hamil dan ibu menyusui yang mungkin masih kurang mengetahui status gizi yang baik buat ibu dan bayi.

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk Menggambarkan pelaksanaan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu tentang *stunting* pada Balita.

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan ini dilakukan di Balai Desa Sibulele Muara yang dilaksanakan pada hari Kmis tanggl 15 Mei 2025 pukul 10.00 – 12.00.WIB dengan jumlah peserta 20 orang masyarakat. Metode kegiatan edukasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan pembukaan oleh moderator selama 5

menit dengan menyampaikan salam pembukaan acara, dan penyampaian materi disampaikan langsung oleh pemateri selama 30 menit. Setelah materi disampaikan maka diadakan sesi tanya jawab. Sarana yang digunakan dalam penyuluhan adalah laptop, LCD, proyektor. Sarana ini dapat digunakan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu melakukan penentuan Lokasi penyuluhan, melakukan perizinan ke balai desa sibulele dengan sekretaris desa, Menyusun materi membuat undangan untuk para peserta. Kegiatan penyuluhan Peserta kegiatan yaitu ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi yang berjumlah 20 orang. Lokasi penyuluhan dilaksanakan di balai Desa Sibulele Muara. Alasan peserta yang dipilih adalah ibu hamil dan ibu hamil yang memiliki bayi karena kejadian stunting dapat dicegah pada 1.000 hari pertama kelahiran, yang dimulai dari masa janin sampai anak berusia dua tahun (Komang Triyani Kartinawati¹, 2022).

Dari hasil penyuluhan terlihat para peserta atau responden antusias dalam mengikuti dan mendengarkan penyuluhan yang di sampaikan oleh pemateri. dan hasil yang di dapatkan dari penyuluhan tersebut peserta dapat memahami materi yang di sampaikan, di nilai dari sesi tanya jawab yang dibuat oleh pemateri. Terdapat perbedaan antara pengetahuan ibu hamil

sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai stunting.

Dengan adanya edukasi kesehatan mengenai pencegahan stunting pada kaum ibu hamil, dan ibu yang memiliki bayi di bawah 2 tahun diharapkan mereka akan menghargai pentingnya kesehatan pada diri mereka sendiri dan juga bayi nya. Sehingga, mereka dapat menjaga kesehatan saat masa kehamilan dan 1000 hari setelah kelahiran dan meningkatkan kesadaran akan risiko masalah stunting pada bayi jika tidak menjaga asupan gizi yang dikonsumsi selama masa kehamilan (Hesty, H et al, 2023, Lisa H, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Hal ini terbukti dengan antusias ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi dalam sesi tanya jawab selama kegiatan. Peserta mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan pemateri dengan sangat baik. Peserta merasakan manfaat dari penyuluhan yang diberikan mengenai pencegahan stunting pada ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi.

REFERENSI

- Harahap, L. J. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji di UPTD Puskesmas Sadabuan. *Jurnal Education and development*, 8(4), 271-271.
- Harahap, L. J., Siregar, N., & Harahap, L. J.

(2023). Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Melalui Pelatihan Pembuatan Mp-Asi Di Desa Purbatua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmas (JPMD)*, 2(2), 27–30.

Kemenkes RI. (2023). Petunjuk Teknis Makanan Tambahan Balita dan Ibu Hamil. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 6(August), 78–81.

Komang Triyani Kartinawati¹, L. G. P. (2022). Penyuluhan Gizi Seimbang pada Ibu Hamil untuk Pencegahan Permasalahan gizi di Indonesia. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 1(2), 39–44.

Laska, Y., Hadi, S. P. I., & Nurlela, S. (2024). Gerakan Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat Melalui Kegiatan Sosialisasi Dan Edukasi Stunting Secara Daring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 168.

Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29–54. <https://doi.org/10.33650/jkp.v10i2.4221>

Ruswiyani, E., & Irviana, I. (2024). Peran Stimulasi Psikososial, Faktor Ibu, dan Asuhan Anak dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Stunting: Tinjauan

Literatur. *Jurnal Parenting Dan Anak*,
1(2), 8.

<https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.313>

Sandi, & Rahmadhita, K. (2020).
Permasalahan Stunting dan
Pencegahannya Stunting Problems and
Prevention. *Juni*, 11(1), 225–229.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>

DOKUMENTASI

